IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN*MUHĀDAṠAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS IX PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUHAIL
NIM: 07420046

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhail
NIM	: 07420046
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juni 2013
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000 DJP

Muhail
NIM: 07420046

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhail
NIM : 07420046
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Muhadatsah* Tsanawiyah Kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2013.

Pembimbing

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 195507261981031003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07 / RO**

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/114/2013

Skripsi/Tugas Ahir dengan judul :Implementasi Pembelajaran Muhadatsah di Madrasah Tsanawiyah kelas IX PP Ibnul Qoyyim Putra Tahun Ajaran 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Muhail
NIM : 07420046
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Juni 2013
Nilai munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP : 195507261981031003

Penguji I

H.Tulus Musthofa, Lc.M.A
NIP : 195903071995031002

Penguji II

Drs. H. Syamsudin Asyrofi, M.M
NIP : 195606081983031005

Yogyakarta, 08 JUL 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

Karena ketinggian derajat pemuda terletak pada keyakinannya, barang siapa yang tidak mempunyai keyakinan maka ia tidak akan berguna.

Persembahan

Kupersembahkan Karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Muhail. Implementasi pembelajaran *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *muhadatsah* Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra dan mengetahui sejauh mana kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah santri Ibnul Qoyyim Putra Bantul kelas IX. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh guru, menanyakan kabar, berdo'a, dan mengabsen. Pada kegiatan inti berisi *mudzakaroh*, penambahan satu kosa kata baru, dan setiap santri putra diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara menggunakan kosa kata baru. Pada tahap evaluasi guru memberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang telah dibuat oleh para santri. Pada penutup berisi do'a dan salam.

التجريد

مهائل(٠٠٠٠٤٧).”تنفيد تعليم المحادثة فى المعهد الإسلامى ابن القيم للرجال بانتول سنة الدراسة٠١٢٠١٣" البحث جوكياكرتا: بكلية التربية جامعة سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية ٢٠١٣ م. والمراد بهذا البحث لمعرفة كيفية تنفيد تعليم المحادثة فى معهد الاسلامى ابن القيم للرجال.

وهذاالبحث من بحوث النوعية نظرعلى خلفية معهد الاسلامى ابن القيم للرجل وتجمع البينات بالملاحظة, والمقابلة, والوثائق. واماالفاعل هذا البحث يعنى الطلاب فى الفصل التاسع من مدرسة الثنوية بمعهد الاسلامى ابن القيم للرجال. وبعده، يتحللوا على كل واحدتحللانوعيا. تحليل البينات باعطاء المعنى للبينات المجتمعة، ثم يستنتج الباحث عنها. دلّت نتيجة البحث انّ عملية التعليم، والتقويم، والاختتام. وفى مرحلة الافتتاح بدأ المدرس بالسلام وسؤال الخبار والدعاء ثم قراءة كشف الحضور. وفى مرحلة التعليم أمرالمدرس بالمذكرة عن الدرس الماضى ثم زادالمدرس بالدرس الجديد يعنى اعطاء المفردة الجديدة وامرالمدرس على جميع الطّلاب بصناعة الكلمات من المفردة الجديدة واستعملها فى المحادثة اليومية، ثم اختتام المدرس من الدرس بالدعاء والسلام.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله. أشهد أن لااله الاالله وحده لاشريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيد نا محمد وعلى أله وصحبه أجمعين أما بعد.

Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangannya. Karenanya, patutlah penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rekrtor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.S.i. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Radjasa, M.S.i. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama diperkuliahan.
4. Bapak Drs. Adzfar Ammar M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan/ti Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang berharga.
6. Bapak ustadz Irfan Saefuddin, M.H.I selaku direktur KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu guru serta seluruh staf karyawan/ti Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.
8. Para santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra khususnya kelas IX atas kerjasama dan partisipasinya, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Kepada Ayahanda H. Machali dan Ibunda Hj. Muchlisoh tercinta yang tidak henti-hentinya mendo'akan, menasehati dan mendukung disetiap langkah hidup penulis serta keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan.
10. Teman-teman angkatan 2007 (Dinasty) dengan kalianlah penulis bisa bertukar ilmu, pengetahuan, pemikiran serta pengalaman.
11. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dan memberikan dukungan pada penyusun.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena kami hanya seorang yang dhaif dan tidak mungkin seperti ini bila tidak Engkau kehendaki. Akhirnya, kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan semuanya serta sebagai wujud pengabdian penyusun kepada masyarakat.

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Penyusun

Muhail
NIM : 07420046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAKS ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Telaah Pustaka 6
E. Landasan Teori 7
F. Metode Penelitian 20
G. Sistematika Penulisan 24

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL 26
A. Letak Geografis 26
B. Sejarah Singkat 27
C. Visi dan Misi 30
D. Tujuan Madrasah 30
E. Struktur Organisasi 31
F. Guru dan Karyawan 42

G. Siswa 45
H. Sarana dan Prasarana..... 46
BAB III PEMBELAJARAN MUHADATSAH DAN PROBLEMATIKANYA 49
A. Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*..... 49
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Muhadatsah*..... 51
C. Tahap Evaluasi..... 70
D. Problematika Pembelajaran *Muhadatsah* di kelas IX PP Ibnul Qoyyim Putra..... 72
E. Upaya- Upaya Yang Dilakukan untuk Mengatasi Problem Pembelajaran *Muhadatsah*..... 80
BAB IV PENUTUP..... 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran-Saran 85
C. Kata Penutup 86
DAFTAR PUSTAKA..... 87
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Tahun 2012/2013
Tabel II : Daftar Karyawan KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Tahun 2012/2013
Tabel III : Daftar Kosa Kata Bru Pelajaran Pertama
Tabel IV : Daftar Kosa Kata Bru Pelajaran Kedua
Tabel V : Daftar Kosa Kata Bru Pelajaran Ketiga

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06/RO**

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswi : Muhail
NIM : 07420046
Pembimbing : Drs. Adzfar Ammar, M.A
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *MUHADATSAH* DI MADRASAH TSANAWIYAH KELAS IX PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	**Tanggal**	**Bimbingan Ke-**	**Materi Bimbingan**	**Tanda Tangan Pembimbing**
1	25 – 03 2013	I	Perbaikan footnote	
2	8 – 04 2013	II	Fokus Rumusan Masalah	
3	12 – 04 2013	III	Perbaikan Metode Penelitian	
4	18 – 04 2013	IV	Perbaikan Sistematika Penulisan	
5	21 – 04 2013	V	Perbaikan Bab I dan II	
6	23 – 042013	VI	Perbaikan Abrtaksi	
7	25 – 04 2013	VII	Perbaikan Deskripsi Bab III dan Kesimpulan Bab IV	
8	15 – 05 2013	VIII	ACC Semua Bab	

Yogyakarta, 20 Juni 2013
Pembimbing,

Drs. Adzfar Ammar, M.A
NIP.19550726 198103 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bâ’	B	Be
3	ت	Tâ’	T	Te
4	ث	Sâ’	ṡ	es (titik di atas)
5	ج	Jîm	J	Je
6	ح	Hâ’	ḥ	ha (titik di bawah)
7	خ	Khâ’	Kh	ka dan ha
8	د	Dâl	D	De
9	ذ	Zâl	Ż	zet (titk di atas)
10	ر	Râ’	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Sin	S	es
14	ش	Syin	Sy	es dan ye
15	ص	Sâd	ṣ	es (titik di bawah)
16	ض	Dâd	ḍ	de (titik di bawah)
17	ط	Tâ’	ṭ	te (titik di bawah)
18	ظ	Zâ’	ẓ	zet (titik di bawah)
19	ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gain	G	Ge
21	ف	Fâ’	F	Ef
22	ق	Qâf	Q	Qi
23	ك	Kâf	K	Ka
24	ل	Lâm	L	ˇel
25	م	Mîm	M	ˇem
26	ن	Nûn	N	ˇen
27	و	Wâwû	W	We
28	ه	Hâ’	H	Ha
29	ء	Hamzah	...’...	Apostrof
30	ي	Yâ’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعّد دة عدّة	**ditulis** **ditulis**	**Muta‘addidah** **‘iddah**

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	**ditulis** **ditulis**	**Ḥikmah** **‘illah**

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	**ditulis**	Karāmah al-auliyā’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	**ditulis**	Zakāh al-fiṭri

D. Vokal pendek

فعل ذكر يذهب	fathah kasrah dammah	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	A fa’ala i żukira u yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	**A'antum** **U'iddat** **La'in syakartum**

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	**ditulis** **ditulis**	**Al-Qur'ān** **Al-Qiyās**

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السمآء الشمس	**ditulis** **ditulis**	**As-Samā'** **Asy-Syams**

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	**ditulis** **ditulis**	**Żawī al-furūḍ** **Ahl as-Sunnah**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu dari tiga bahasa utama yang memainkan peranan penting dalam sejarah peradaban manusia, bahasa-bahasa tersebut ialah bahasa Sanskerta, Cina Kuno, bahasa Latin dan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi yang telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain kepada dunia Islam. Sama seperti peranan bahasa Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Proses penyebaran bahasa Arab diberbagai negara adalah pengaruh dan perkembangan agama Islam yang sumber ajarannya menggunakan bahasa Arab (*al-qur'an* dan *hadits).* Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama yang dapat mengantarkan pada pemahaman terhadap dua pilar utama ajaran Islam serta literatur-literatur yang berkenaan dengan hukum Islam yang kebanyakan masih ditulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa tersebut menjadi kebutuhan setiap muslim. Bagi seorang muslim bahasa Arab perlu untuk membentuk karakter sebagai muslim dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran Agama.

Dalam mempelajari bahasa Arab ada empat kemahiran yang harus dipelajari, yaitu *maharatul istima'* (kemahiran mendengarkan), *maharatul kalam/muhadtsah* (kemahiran berbicara), *maharatul qira`ah* (kemahiran membaca), dan *maharatul kitabah* (kemahiran menulis), meskipun siswa tidaklah harus menguasai semua kemahiran tersebut, tetapi tergantung pada hakekat dari pengajaran bahasa Arab itu sendiri.[1]

Menurut Akrom Malibary, hakekat pengajaran bahasa Arab (khususnya di IAIN) pada dasarnya ada dua, yakni:

1) Sebagai alat, yakni mempelajari bahasa Arab adalah sebagai alat yang membantu keahlian lain yang dipelajari.
2) Sebagai tujuan, yaitu pengajaran bahasa Arab bertujuan untuk menghasilkan ahli bahasa dan pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab.[2]

Kemahiran berbicara *(muhadtsah)* merupakan salah satu jenis kemahiran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Istilah *muhadatsah* merupakan percakapan, secara bahasa mengandung arti pembicaraan, seperti tanya jawab, sedangkan menurut arti yang luas ialah kemampuan beraktifitas bahasa yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktifitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyian bahasa yang didengar itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan menirunya mampu untuk

[1]Akrom Malibary. *Pengajaran Bahasa Arab di MA. Tinjauan Metodologis Sekilas*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 2

[2]Akrom Malibary. *Pengajaran……,* hlm. 2

muhadatsah. Untuk dapat *muhadatsah* dengan baik, diperlukan penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan serta memahami bahasa lawan bicara. Pengajaran *muhadatsah* dilakukan agar murid terbiasa berbicara bahasa Arab dengan fasih, murid terbiasa menyusun kalimat dengan susunan yang baik dan benar sehingga terbentuk susunan kalimat yang indah. sehingga untuk memperlancar berbicara menurut Djuwairiyah Dahlan tidaklah cukup hanya dengan berbekal ilmu nahwu dan sharaf saja, melainkan harus sering ada latihan-latihan dalam empat kemahiran berbahasa tersebut di atas. Oleh karena itu, maka seorang guru harus bias mengupayakan agar bahasa Arab mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan guru adalah:

a. Cita-cita/tujuan.
b. Siswa.
c. Guru/pendidik.
d. Alat/media/fasilitas, dan
e. Lingkungan/konteks.[3]

Namun yang jelas, bahwa dalam persoalan pengajaran berbicara *(muhadtsah)* seyogyanya bagi pengajar senantiasa memperhatikan faktor-faktor pembicara, pendengar, dan pokok

[3]Crow dan Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Edisi III*, (Yogyakarta: Raka Sarasih, 1988), hlm. 1.

pembicaraan. Karena baik buruknya faktor tersebut akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan berbicara ini.[4]

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra merupakan salah satu pondok yang mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya. Merupakan ciri khas dari pondok pesantren ini adalah peserta didiknya mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan pondok.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa keadaan *asatidz* (guru-guru) di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Putra berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dan menguasai bahasa Arab, akan tetapi penerapan *muhadtsah* belum secara maksimal di terapkan. Artinya, belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagaimana target yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Arab, yaitu penguasaan empat kemahiran bahasa Arab, khusunya kemahiran berbicara *(muhadatsah).*

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra dengan harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru-guru sehingga implementasi *muhadatsah* di Pondok tersebut bisa efektif dan sesuai target.

---

[4]Muhajir dan A. Latief. *Berbicara Dalam Masalah Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1975), hlm. 47.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam proses penerapan pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

a) Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.
b) Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

Kegunaan penelitian:

1. Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok pesantren, khusunya bagi guru bahasa Arab dalam menentukan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran berbahasa Arab.

3. Memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian yang serupa.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengkajian yang telah dilakukan penulis, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang cukup relevan diantaranya adalah:

1. Skripsi Saudara M. Subkhan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogakarta tahun 2010 yang berjudul "Problematika Pembelajaran *Muhadtsah* Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Semarang" yang mana bahasan utama penelitiannya bertutjuan mengetahui proses pembelajaran *muhadatsah* di MTs. Al-khoiriyah Semarang serta memaparkan bagaimana mengatasi berbagai masalah yang ada didalam kelas.
2. Skripsi saudari Lia Anggraini, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul "Pengajaran *Muhadatsah* dengan Metode *Role Play* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Walisongo Pontianak Kalimantan Barat". Dalam skripsi ini dijelaskan persiapan guru serta pelaksanaarmya dalam pengajaran *muhadatsah* dengan menggunakan metode *Role Play*. Selain itu dijelaskan juga tentang pelaksanaan evaluasi dan hasilnya.
3. Skripsi Saudara Abdul Hopid Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Isalam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002

dengan judul" Teori Belajar Behaviorisme dan Implikasinya Dalam Pengajaran *Muhadatsah* Bahasa Arab". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pembelajaran *muhadatsah* menggunakan teori behaviorisme serta imlplikasinya yang muncul.

4. Skripsi saudara Khairul Anwar, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul "Pengajaran Kemahiran Berbicara *(Muhadatsah*) dengan Metode *Quantum Learning"*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pengajaran *muhadatsah* dengan metode *Quantum Learning*. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran *muhadatsah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran *Muhadatsah*

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman[5]. Sedangkan pembelajaran *muhadatsah* adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, matrial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran *muhadatsah*. Dalam hal ini manusia terlibat dalam

[5]Google akses 26 Maret 2013

sistem pengajaran terdiri dari siswa,guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis, spidol dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran disebut juga sebagai proses prilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang dihadapi oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini, prilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada sesuatu hal yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok atau komunitas menjadi entities yang berfungsi, efektif dan produktif didalam masyarakat. Persoalannya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa bahkan mahasiswa sebagai bahasa yang sulit. Hal ini disebabkan dari kurang tepatnya suatu pendekatan, metode, serta teknik yang dipakai dalam pengajarannya, juga masih dipakai sistem lama dimana sistem dan metodenya terlalu menitik beratkan pada nahwu dan shorof daripada *istima'* (menyimak), *ta'bir* (percakapan), sehingga menyamakan bahasa Arab itu dengan nahwu dan shorof. Dengan kata lain, jika seseorang telah mengetahui tata bahasa Arab maka dengan sendirinya mengetahui bahasa Arab, padahal pada

prinsipnya mengajarkan bahasa Arab sebaiknya tidak menyulitkan akan tetapi buatlah peserta didik gemar berbahasa Arab.

Muhadatsah merupakan bentuk isim masdar mimi yang berasal dari kata حادث – يحادث – محادثة yang berarti percakapan. *Muhadatsah* merupakan sebuah keterampilan tersendiri yang menuntut konsistensi dari orang yang mempelajari sebuah kemampuan artikulasi kata secara benar, detail, dan tetap dari aturan-aturan tata bahasa, jumlah serta kalimat agar dapat membantunya pada analogi seperti yang diinginkan oleh si pembicara dalam intonasi komunikasinya.[6]

Muhadatsah berarti percakapan, secara bahasa mengandung arti pembicaraan, seperti tanya jawab.[7] Sedangkan menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, kemahiran berbicara berarti kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekpresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.[8]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran *muhadatsah* adalah usaha atau proses yang dilakukan untuk menguasai kemahiran dalam melakukan percakapan, berkomunikasi dengan lawan bicara.

---

[6]Ahmad Abdullah Basyir, *Muzakaroh Atta'lim al-Kalam* (al-Muhadatsah), terj.

[7]W.J.S Purwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 179

[8]Henry Guntur Tarigan, *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm.15

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Muhadatsah*

Menurut Syamsuddin Asyrofi, dalam bukunya, diantara prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing, yang dalam hal ini bahasa Arab diantaranya:

a) Pembelajaran bahasa harus berdasarkan pendekatan lisan.
b) Penguasaan kemahiran bahasa hendaknya mengikuti susunan mendengar,bertutur, membaca, dan menulis.
c) Mendesain pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Siswa diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai aktifitas dalam proses pembelajaran.[9]

Rahardi Kunjana menambahkan, bahasa yang digunakan mestilah bahasa standar yang diterima masyarakat dan penutur asli bukan bahasa gaul, karena dikhawatirkan akan merusak eksistensi bahasa baku.[10]

Sedangkan menurut Yayat Hidayat, dalam pembelajaran bahasa Arab ada lima prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru, yakni prinsip prioritas dalam penyajian, prinsip koreksitas

---

[9]Syamsuddin Asyrofi dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 53

[10]Rahardi Kunjana, *Dinamika Kebahasaan "Aneka Masalah Bahasa Indonesia Mutakhir"*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2004), hlm. 135

dan umpan balik, prinsip bertahap, prinsip penghayatan, serta korelasi dan isi.[11]

3. Tujuan Pembelajaran *Muhadatsah*

Menurut Abu Bakar Muhammad, manfaat praktis dari pembelajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

a) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
b) Membiasakan murid menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
c) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat kemudian menyusunnya kedalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

Sedangkan tujuan pengajaran *muhadatsah* menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa supaya pandai bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang fasih.
2. Melatih siswa agar pandai menerangkan apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang ditangkap oleh panca inderanya dengan perkataan yang benar serta tersusun menurut semestinya.

---

[11]Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Http://Arabicforall.or.id/*Metode/Studi-Prinsip-Dasar-Metode-Pengajaran-Bahasa-Arab/*, akses tanggal 25 Maret 2013

3. Melatih siswa agar dapat membentuk pendapat yang benar dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tidak ragu-ragu.
4. Membiasakan siswa agar pandai memilih kat-kata dan menyusun menurut tata hahasa, serta pandai meletakan tiap kata *(lafadz)* pada tempatnya.[12]

Adapun menurut Dr. Muljanto Sumardi, bahwa tujuan pengjaran bahasa asing adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.[13]

Untuk mengajarkan pelajaran *muhadatsah* menurut Abu Bakar Muhammad seorang guru harus mengikuti metode berikut ini:

a) Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa dan cocok dengan tingkat umur mereka.
b) Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka.
c) Guru menyiapkan alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran.
d) Jika siswa masih tingkat dasar, guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek agar dapat menggambarkan pengertian, kemudian meminta siswa menirukannya.

---

[12]Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 68
[13]Muljanto Sumardi…hlm. 56

e) Jika siswa mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus maka guru harus memperagakan dihadapan mereka pengertian kalimat itu dengan isyarat dan praktek, kemudian meminta siswa untuk mengungkapkannya dengan kalimat yang menunjuk kepada apa yang diperagakan oleh guru.

f) Jika kemampuan bahasa siswa sudah maju maka guru harus membawa alat peraga kemudian siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat alat peraga yang nyata.

g) Pada setiap akhir pelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pengetrapan dan apa yang telah dijelaskan.

h) Sebaiknya siswa diminta untuk mencatat pelajaran agar dapat mengulanginya di luar kelas dan hendaklah menguji siswa pada jam pelajaran *muhadatsah* berikutnya atau pada waktu yang sesuai.

Selain beberapa pendapat tadi, ada pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Abdul Basyir tentang tujuan *muhadatsah*, yaitu:

1) Siswa mampu mengulang-ulang percakapan pada waktu yang berbeda-beda.

2) Siswa mampu mengungkapkan sesuai dengan kaidah yang sering dipakai.

3) Siswa mampu menggunakan kalimat untuk mengungkapkan sesuai dengan arti yang diharapkan.

4) Siswa mampu menyampaikan gagasan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
5) Siswa mampu menyampaikan pemikirannya dengan bahasa Arab secara berkesinambungan dan disampaikan secara wajar.[14]

Untuk mewujudkan itu semua Ahmad Fuad Efendi menyebutkan dalam bukunya, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini: Pertama, menggunakan strategi interaksionis yang bertumpu pada kegiatan kegiatan komunikatif. Kedua, menggunakan materi yang bervariasi dengan memperbanyak bahan bahan otentik dan memperhatikan prinsip-prinsip kebermaknaan. Ketiga, keterpakaian dan ketertarikan. Keempat, memperluas input kebahasaan bagi siswa dengan penugasan membaca buku, Koran bahasa Arab, mengikuti siaran radio, dan lain-lain. Kelima, menerapkan gabungan pendekatan komunikatif, quantum, dan kontekstual.[15]

Dari beberapa jenis tujuan yang disebutkan di atas, secara umum *muhadatsah* bertujuan untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara harus dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan.

---

[14]Ahmad Abdul Basyir, *Muzakarah Ta'lim al-Kalam* (Mamlakah al-Arobiyah as-Su'udiyyah: Mahad Ulumul Islamiyah al_arobiyah bil Indonesia,tt), hlm. 5

[15]Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2003), hlm. 167-168

4. Teknik-Teknik Pembelajaran Pemerolehan Kemahiran *Muhadatsah*

Diantara upaya untuk mendukung perolehan berbahasa adalah dengan cara latihan menggunakan bahasa dan mengulanginya dalam berbagai situasi dinamis dan dalam bentuk alami, serta harus didasari oleh pemahaman, mengetahui hubungan-hubungan, dan hasilnya. Oleh sebab itu, arahan, teladan yang baik, serta dukungan *(reinforcement)* memiliki peranan besar dalam memperoleh kemahiran-kemahiran berbahasa. Karena tanda itu semua, kemahiran yang dicapai hanyalah mekanistik yang tidak bias membantu pembicaranya untuk menghadapi berbagai situasi baru.[16]

Selain pendapat di atas, Ahmad Fuadi juga memaparkan beberapa model pembelajaran pemerolehan *muhadatsah.* Yakni:

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi, yang bertujuan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihan ini antara lain: guru menyebutkan satu kata, siswa menyebutkan kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut; guru menyebutkan satu kata, siswa menyebutkan kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut; guru menyebut satu kata benda *(isim),* siswa menyebut kata sifat yang sesuai; guru menyebut satu kata kerja *(fi'il),* siswa menyebut *fail*nya yang

[16]Abd. Majid Sarhan Damirdasy, dikutip oleh Achmad Satori Ismail, *Ke arah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2003), hlm. 42

cocok, siswa 2 melengkapinya dengan frasa, dan siswa 3 mengucapkan kalimat yang disusun bersama itu selengkapnya; guru menuliskan beberapa kategori/jenis benda, siswa diminta mengingatnya, beberapa saat kemudian tulisan dihapus.

2) Latihan percakapan; diantara model-model latihan percakapn ini adalah: tanya jawab; menghafal model dialog; dan percakapan terpimpin. Pada latihan ini diajarkan tentang ucapan selamat, ungkapan basa basi, kegiatan sehari-hari, dan sebagainya.
3) Percakapan Bebas; pada latihan ini guru hanya menetapkan topik pembicaraan, dan siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.
4) Bercerita

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang cukup menyenangkan. Akan tetapi bagi siswa yang mendapat tugas bercerita, kadangkala menjadi beban karena tidak mempunyai gambaran materi apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu guru seyogyanya membantu siswa dalam menemukan topik cerita.

Sebaliknya mendengarkan cerita juga bisa menimbulkan kebosanan apabila yang bercerita tidak memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara. Tugas guru disini adalah membimbing siswa agar memperhatikan asas-asas tersebut. Kejemuan juga dapat diatasi dengn variasi pokok cerita atau bentuknya.

5) Diskusi

Diskusi ialah salah satu alternatif dalam latihan berbicara karena pada diskusi ini dituntut untuk mengemukakan segala apa yang menjadi pendapatnya. Diskusi ini dilakukan oleh lebih dari dua siswa. Suatu diskusi yang baik adalah diskusi yang dapat menunjukan segi positif di samping segi-segi negatifnya. Dapat menjelaskan alat perbaikannya dan cara-cara memperbaikinya. Peserta diskusi tidak hanya mencari segi-segi positifnya saja dengan melupakan segi negatifnya atau sebaliknya. Akan tetapi kedua segi tersebut harus dicari. Begitu juga dia harus menghindarkan diri untuk mengemukakan kesalahannya tanpa alasan dan tanpa menunjukan cara-cara memperbaiki kesalahan tersebut.

6) Wawancara

Kegiatan ini meliputi dua hal, yaitu persiapan wawancara dan bentuk wawancara itu sendiri.

a. Persiapan wawancara

Wawancara sebagai suatu kegiatan dalam pelajaran berbicara membutuhkan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1) Sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak-pihak yang akan diwawancarai sudah mempersiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan.
2) Penanya dalam kegiatan wawancara juga harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada sasaran informasi yang sudah direncanakan.

3) Dalam hubungan ini, guru berkewajiban membimbing kearah pemakaian kalimat yang tepat, disamping unsur-unsur keefektifan lainnya.

b. Bentuk wawancara

Kegiatan wawancara dapat dilakukan dalam dua bentuk:

1) Wawancara dengan tamu

Dalam hal ini guru sengaja menghadirkan seseorang kedalam kelas untuk diwawancarai oleh para siswa. Tamu yang diundang bisa seorang dari luar yang belum dikenal sama sekali oleh siswa seperti seorang *native speaker* atau orang Indonesia yang bisa berbahasa Arab atau seorang yang sudah dikenal oleh siswa seperti seorang guru bahasa Arab.

2) Wawancara dengan teman kelas

Dalam kegiatan ini, sebagian siswa mewawancarai teman yang lain secara berpasang-pasangan dan bergantian. Setelah selesai kegiatan, siswa diminta melaporkan didepan kelas hasil wawancaranya. Semuanya harus dilakukan dengan bahasa Arab.

7) Drama

Drama merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif, karenanya menyenangkan. Namun tidak setiap siswa berbakat atau mempunyai minat untuk bermain drama. Oleh karena itu

guru memilih siswa-siswa tertentu untuk memainkan drama, sedang siswa yang lain menjadi sebagai penonton. Hal ini bukan berarti bahwa yang mengambil manfaat dari kegiatan drama hanya mereka yang bermain, akan tetapi yang menontonpun akan mendapat faidah yakni dalam aspek reseptif (mendengarkan dan memahami).

8) Berpidato

Untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang baik perlu diadakan proses gradasi yang teratur dan juga presentasi materi *muhadatsah* dengan jelas dan teratur. Kemahiran berbicara merupakan kemampuan lingkungan yang menyangkut masalah berpikir apa yang akan diungkapkan dan mengungkapkan apa yang dipikirkan. Untuk kegiatan ini jelaslah diperlukan persediaan kosakata *(al-mufrodah)* yang sesuai dengan materi percakapan dan juga butuh latihan ucapan dalam latihan ekspresi, yaitu latihan menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan secara lisan dengan persediaan kosakata yang telah dimiliki. Ada beberapa cara latihan untuk mendukung terciptanya kemahiran berbicara yang baik, yakni melalui latihan mengucapkan bunyi-bunyi yang baru dan asing, latihan membedakan fonem dengan fonem lainnya, melalui pasangan kata dengan perbedaan arti yang mendasar, dan juga latihan mendengarkan kemudian menirukan apa yang telah didengarkan baik dari guru, kaset, penutur asli, dan sebagainya.

5. Peranan *Muhadatsah* Dalam Belajar Bahasa Arab

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi baik yang berupa langsung seperti menyimak dan berbicara, maupun tidak langsung seperti membaca dan menulis.

Peranan *muhadatsah* dalam bahasa Arab sangatlah penting, karena merupakan salah satu faktor yang menunjang untuk mencapai tujuan belajar, yaitu agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif sejumlah kata dan ungkapan bahasa Arab fusha dalam berbagai bentuk kata, frase, dan pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan salah satu alat untuk memahami buku-buka agama Islam selain *al-Qur`an* dan *al-Sunnah.*[17]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yakni lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparannya.[18] Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*. Oleh karena itu, penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

---

[17]Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri, M.T. GBPP Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 1

[18]Sembodo Ardi W, dkk, *Pedoman Peenulisan skripsi jurusan PBA Fakultas Tarbiyah Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006,hlm. 16

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni penelitian dengan menggunakan data-data yang telah dianalisis dan disajikan dengan pemaparan yang logis dengan menguraikan bagian-bagian masalah secara komprehensif serta menggambarkan obyek penelitian secara sistematis lalu diuraikan bagian-bagiannya (analisis) sesuai dengan identifikasi masalah yang ditentukan di awal penelitian.

2. Penentuan Sumber Data

Penentuan sumber data yang penulis gunakan adalah purposive sampling, yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh penelitian menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.[19]

Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data adalah *ustadz* dan *ustadzah* Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, serta para santri Pondok yang duduk di bangku MTs kelas IX (3) dengan alasan meraka sudah tiga tahun menjalani proses belajar mengajar di Pondok Pesantren tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a) Metode Observasi, adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengadakan pengamatan

[19]Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 64

terhadap gejala-gejala yang ada pada subyek yang diteliti. Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat tentang situasi yang berhubungan dengan kondisi sekolah serta proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra.

b) Metode Interview, ialah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi(interviewr) dan sumber informasi (interview). Adapun pihak yang diwawancarai adalah guru *muhadatsah* untuk mengetahui pendekatan apa saja yang digunakan dalam pengajaran muhadatsah di kelas, dan lain sebagainya yang terkait dengan proses belajar mengajar muhadatsah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan staf-stafnya guna memperoleh informasi yang hendak peneliti ketahui.

c) Metode Dokumentasi, merupakan pencarian data yang berupa catatan transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data tentang:

1) Sejarah singkat berdirinya dan perkembangan MTs PP Ibnul Qoyyim Putra.
2) Struktur Organisasi MTs PP Ibnul Qoyyim Putra.

3) Jumlah guru dan keadaan siswa yang tercatat dalam dokumen madrasah.
4) Keadaan sarana dan prasarana MTs PP Ibnul Qoyyim Putra.
5) Kurikulum pembelajaran.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk *deskripsi naratif* (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data kualitatif diantaranya:

a. Melakukan kategorisasi disertai melakukan koding.
b. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, ialah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
c. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
d. Menyusun data dalam satuan-satuan (unitisasi).
e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi data ialah sebagai berikut:
   1. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang sesuai.
   2. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan skripsi ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tajam dan sistematis dan berada dalam koridor yang telah ditentukan, maka peneliti akan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Argumentasi sekitar pentingnya penulisan skripsi ini beserta perangkat pendukungnya. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang memuat letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misinya, struktur organisasinya, keadaan peserta didiknya, keadaan *asatidz*, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Bab III : Penjelasan inti penelitian yaitu menguraikan tentang pengajaran *muhadatsah* di Madrasah Tsanawiyah kelas IX Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang meliputi dasar dan tujuan pembelajaran, proses pelaksanaan, materi, metode, dan sistem evaluasi.

Bab IV : Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian tentang Implementasi pembelajaran *muhadatsah* di kelas IX Madrasah Tsanawiyah PP Ibnul Qoyyim Putra Bantul dan menganalisa data-data hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran *muhadatsah* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul beralokasi waktu 40 menit yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pada tahap pembukaan berisi salam pembuka oleh ustadz, menanyakan kabar, berdo'a, dan mengabsen. Pada kegiatan inti berisi *mudzakaroh*, penambahan beberapa kosa kata baru, dan setiap santri diminta untuk membuat kalimat serta berlatih berbicara menggunakan kosa kata baru. Pada tahap evaluasi ustadz memberikan tanggapan terhadap kalimat-kalimat yang telah dibuat oleh para santri putra. Pada tahap penutup berisi do'a dan salam.
2. Problematika yang ada dalam pembelajaran *muhadatsah* di kelas IX Madrasah Tsanawiyah PP Ibnul Qoyyim Putra yang dialami guru dan siswa khususnya problem non linguistik. Problem non linguistik belajar mengajar bahasa asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor yaitu faktor siswa, guru, materi, waktu, fasilitas dan sosial.

B. Saran-saran

1. Kepada guru
   a. Hendaknya guru mengoptimalkan media pelajaran yang ada di sekolah, karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran komunikasi siswa dalam berbahasa akan lebih mudah dan efektif.
   b. Menggunakan metode dan strategi mengajar yang bervariasi sebagai media penyampaian materi pelajaran *muhadatsah* yang lebih menarik.
   c. Selalu memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dan merasa tertarik dengan pelajaran bahasa Arab pada umumnya dan *muhadatsah* pada khususnya.
2. Kepada siswa

   Para santri hendaknya terus melakukan latihan percakapan baik dengan cara bermain peran ataupun praktik-prakik ayn lain. Sebab bahasa merupakan hasil dari kebiasaan dan sebuah slogan mengatakan bahwa *language is speak* (bahasa adalah perkataaan) karena bahasa akan terus berkembang jika digunakan untuk berkomunikasi.

C. Kata Penutup

Puji syukur saya panjatkan kepada Alloh SWT, berkat karunia dan pertolongan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut berperan dan membantu dengan

ikhlas untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga amalbaiknya mendapat pahala yang besar dari Alloh SWT.

Selanjutnya penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini lebih lanjut. Namun demikian penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan semua pihak pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mu'in, *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.

Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu,1992.

Ahmad Fuad Effendi, *Metode Pengajaran Bahasa Arab, Malang*: Misykat, 2004

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta:* PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Aziz Wahab, *Guru Profesional*, Bandung: Cipta Beta, 2007.

Basuni Imamuddin dan Nashiron Ishaq, *Kamus Idiom Arab Indonesia Pola Aktif*. Jakarta: Ulinnuha Press, 2003

Bungin, M. Burhan, Prof. Dr. H. S.Sos., MSi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.

Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1993.

Djarwanto PS, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Yogyakrta: Liberty, 1990.

Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Notes*, Yogyakarta: Mitra Cendekian Press,2008.

Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Drs. Suwarno Pringgowidagdo, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002

Ernest T. Stringer, *Action Research In Education*, Person Merrill: Prentice Hall, 2004.

Hadari Nawawi H, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakara: Gajah Mada University Press, 1983.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hananto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Universitas Sebelas Maret, 1996.

Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.

Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Yayasan Piara, 1997.

Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1993.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: Hidayakarya Agung, 1983.

Michael Walzer, *Just and Unjust Wars: A Moral Argument with Historical Illustration*, USA: Basic Books, 1992.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Muljono Sumardi, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Munawwir, A.W. *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Nana Sudjana, *Prposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Nafez Y. Zazzal dan Laila A. Nazzal. *Historikcal Dictionary of Palestine*, London: The Scarecrow Press, 1997

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Roy J. Howard, *Hermeneutika Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2000.

Sembodo Ardi W, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Filsafat*, Bandung: Refika Aditama, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, 2008.

Syamsuddin Asyrofi,dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, Surabaya: Gita Media Press, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2006.

Winarno Surakhamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yudistira K. Garna, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Primaco Akademika, 1999.

Zakaria Sibahi, *Mu'jam Mausu'i Watsaiqiy: Bi al-Mufrodat wa al-Musthalahat al-Diblumasiyah wa al-Dauliyah.* Penerbit dan kota tidak diketahui.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Fasilitas sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan pembelajaran muhadatsah di kelas IX Madrasah Tsanawiyah PP Ibnul Qoyyim Putra

B. Data Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan Madrasah PP Ibnul Qoyyim Putra
2. Struktur organisasi
3. Sarana dan prasarana yang tersedia
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa

C. Pedoman interview

1. Direktur KMI*(Kuliyatul Mua'allimin Al- Islamiyah)*
   a. Apa kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman?
   b. Apakah para siswa diharuskan untuk berbicara dengan bahasa Arab setiap hari?
   c. Bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan kemampuan muhadatsah siswa?
   d. Bagaimana peran serta guru dan karyawan dalam pembelajaran muhadatsah?
2. Pembantu Direktur KMI dan Kasi Bahasa
   a. Bagaiman fasilitas pendukung pembelajaran muhadatsah di Madrasah?
   b. Apakah Madrasah mempunyai aturan pelaksanaan berbahasa yang baku dengan segala konsekuensinya? Dan bagaimana implikasinya?
3. Guru Bahasa Arab
   a. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah?
   b. Bahasa apa yang bapak gunakan sebagai pengantar pelajaran di kelas?
   c. Metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar muhadatsah?
   d. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi? Apa pula solusinya?

e. Bagaimana interaksi siswa dengan lingkungan sekitar(guru,karyawan, dan teman-temannya) di sekolah?

4. Musyrif/ Pamong

a. Bagaimanakah pelaksanaan *bi'ah lughowiyah* di asrama?

b. Apa usaha bapak dalam membina dan melaksanakan kegiatan bahasa di asrama?

c. Apa faktor pendukung dan penghambat yang pelaksanan bahasa di asrama?

5. Karyawan

a. Apakah bapak bapak mampu berbicara menggunakan bahasa Arab? Dari mana?

b. Apakah ada program dari madrasah untuk meningkatkan kemammpuan berbahasa?

c. Bagaimana interaksi siswa dengan karyawan? Apakah mereka menggunakan bahasa Arab dalam memohon pelayanan?

6. Siwa madrasah

a. Identitas siswa: 1) Nama:
2) Kelas :
3) Asal :

b. Bagaiman pembelajaran muhadatsah di kelas IX?

c. Apakah sekolah mewajibkan berbicara dengan bahasa Arab setiap hari?

d. Apakah guru memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab?

e. Apakah interaksi siswa dengan guru dan karyawan menggunakan bahasa Arab?

f. Apak ah anda selalu memperhatikan guru ketika sedang menerangkan pelajaran?

g. Apakah guru membuat anda merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar?

h. Bagaimana usaha-usaha pamong dan musyrif dalam kegiatan berbahsa di asrama?

i. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan muhadatsah?

j. Bagaiman pelaksanan kegiatan berbahasa dan konsekuensinya yang harus diterima ketika tidak menjalankan program tersebut?

k. Apa faslitas yang dapat menunjang perkembangan pembelajaran muhadatsah?

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Muhail

T T L : Ciamis, 26 Maret 1988

Alamat Asa : Desa Tambakreja RT 06/02 Kec. Lakbok Kab. Ciamis JABAR

Telephon / Hp : 085 292 810 533

Alamat Yogyakarta :Jl. Gondosuli No 25 aciro Gondokusuman Yogyakarta

KELUARGA

Ayah : H. Machali

Ibu : Hj. Muchlisoh

Kakak : - Bashoir
- Muttasingah S.Pd.
- Azhar
- Ahmad Fathoni S.Hi.

B. PENDIDIKAN FORMAL

1995 – 2000 : MI Tambakreja Kec. Lakbok Kab. Ciamis Jawa Barat

2000 – 2003 : Mdrasah Tsanawiyah Negeri Lakbok

2004 – 2007 :Madrasah Aliyah Majenang, Cilacap Jawa Tengah

2007 – 2011 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Madrasah Diniyah Baiturrahman,Tambakreja 1999-2002
2. Pondok Pesantren Pembangunan Cigaru 1, 2004 - 2007

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIS MTs.Negeri Lakbok 2001-2003
2. Pengrus Dewan Penggalang MTs. Negeri Lakboki 2001-2003

Yang Menyatakan

Muhail

07420046